

Interaksi Teman Sebaya Versus Kekerasan dalam Pacaran

Dewi Wahyu Pratiwi, Umbu Tagela, Yustinus Windrawanto

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana
email-132015005@student.uksw.edu

Abstract: This study aims to determine the interaction of peers on dating violence in vocational students. The data collection instrument that the author uses is the interaction attitude scale and the violent behavior attitude scale in dating. Analysis of the data used is by using a correlation test. The results showed the correlation coefficient of the relationship between peer interaction and violent behavior in dating SMK students marked $r = 0.283$ with a significant coefficient of 0.047 ($0.047 < 0.05$). It can be stated that there is a significant relationship between peer interaction and violent behavior in dating. Therefore, the higher the interaction with peers, the higher the behavior of internal violence. Thus the hypothesis that there is a significant relationship between peer interaction and violent behavior in dating is accepted. There is a significant relationship between peer interaction with violent behavior in dating.

Keywords: Peer Interaction, Violence Intention; Violence in Dating

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi teman sebaya terhadap kekerasan dalam pacaran pada siswa SMK. Instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan adalah skala sikap interaksi dan skala sikap perilaku kekerasan dalam pacaran. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku kekerasan dalam pacaran siswa SMK dengan ditandai $r = 0,283$ dengan koefisien signifikan $0,047$ ($0,047 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku kekerasan dalam pacaran. Oleh karena itu, semakin tinggi interaksi dengan teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku kekerasan dalam. Dengan demikian hipotesis ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku kekerasan dalam pacaran diterima. Ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku kekerasan dalam pacaran.

Kata Kunci: Interaksi, Sikap terhadap Kekerasan; Kekerasan dalam pacaran

PENDAHULUAN

Pacaran sering kali dijumpai dikalangan remaja. Pacaran dikalangan remaja saat ini sudah menjadi bagian dari gaya hidupnya. Tidak memiliki pacar ataupun kekasih dianggap tidak gaul dikalangan remaja sebayanya. Remaja selalu berupaya untuk menyesuaikan diri agar dapat seperti teman sekelompoknya dan meniru apa yang dianggap menarik dikelompoknya. Salah satu yang dianggap menarik oleh remaja adalah hubungan romantis (pacaran). Hakim (2014) mengutip pernyataan DeGenova & Rice (2005) yang menyatakan



bahwa Pacaran diartikan menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain.

Remaja seakan sudah terhipnotis dengan keindahan dalam masa pacaran, sehingga apabila remaja tidak berhati-hati maka akan dapat terjebak dalam situasi yang tidak menyenangkan dalam hidupnya. Masa berpacaran adalah masa yang penuh dengan keindahan, meskipun demikian pacaran tidak jauh pula dengan hal-hal kekerasan. Kekerasan dapat dipaksakan dan dapat ditularkan, dari sekedar membangun solidaritas atau membuktikan rasa cinta yang berlebihan, hingga memperlihatkan perilaku *overprotective* terhadap kekasihnya (Set, 2009). Pelaku tindak kekerasan ini tidak hanya dilakukan oleh remaja laki – laki saja, tetapi tidak kekerasan dalam pacaran juga dapat dilakukan oleh remaja perempuan. Set (2009) membedakan kekerasan dalam pacaran ke dalam beberapa bentuk, yaitu: “*intimidation* (intimidasi), *violating your privacy* (melanggar privasi), *threats* (ancaman), *using male Privilege* (menggunakan hak istimewa laki- laki), *limiting independence* (membatasi kebebasan), *humiliation* (penghinaan), *isolation* (pengasingan) dan *harassment* (gangguan)”.

Pergaulan dan interaksi dengan teman sebaya merupakan faktor yang penting di dalam perkembangan kehidupan seorang remaja. Teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki taraf usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Remaja akan berinteraksi di dalam kehidupan sosialnya, yaitu hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya dalam Santrock (2007).

Pada masa remaja akan terjadi dimana banyak remaja menjadi lebih dekat dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tuanya. Dalam kehidupan sosial, seorang remaja amat tertarik dengan teman sebayanya sehingga tidak jarang orang tua akan dinomorduakan, sedangkan teman sebaya akan dinomor satukan. Santrock (2007) menyatakan bahwa selama satu minggu, remaja meluangkan waktunya dua kali lebih banyak untuk berkumpul dengan teman-teman sebaya dibandingkan dengan orang tuanya. Remaja memiliki kecenderungan akan menuruti apa yang dikatakan oleh teman sebayanya. Remaja akan berusaha untuk berbuat dan berperilaku sama dengan teman sebayanya. Sebagai contoh dalam hubungannya dengan pacaran pada remaja interaksi dengan teman sebaya yang positif akan membawa perilaku berpacaran yang saling memotivasi, memberi semangat, saling menghargai, saling memahami dan saling mendukung satu sama lain dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Sebaliknya interaksi dengan teman sebaya yang negatif akan mempengaruhi perilaku berpacaran remaja yang mengarah pada kekerasan dalam pacaran. Mengacu pada kalimat sebelumnya sudah jelas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kekerasan dalam pacaran remaja adalah pengaruh dari interaksi teman sebaya.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan survey. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 60 siswa pada kelas XII jurusan ATPH. Selanjutnya dari populasi tersebut diambil sampel yang digunakan sebagai subyek dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sebagai responden atau sampel dari total populasi. Dari jumlah populasi yaitu 60 siswa kemudian diambil 50 siswa sebagai sampel atau subyek penelitian, dengan pertimbangan bahwa sampel yang digunakan adalah siswa yang sedang atau masih berpacaran dan juga yang pernah berpacaran pada siswa kelas XII ATPH SMK. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data penyebaran berupa skala interaksi teman sebaya dan perilaku kekerasan pada siswa kelas XII ATPH SMK Negeri di Salatiga

HASIL

Berdasarkan pengolahan data statistik deskriptif, data interaksi teman sebaya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Interaksi Teman Sebaya			Kekerasan Dalam Pacaran		
	Skor	F	%	Skor	F	%
Tinggi	150 – 183	16	32	151 – 186	23	46
Sedang	116 – 149	29	58	116 – 150	7	14
Rendah	82 - 115	5	10	81 - 115	20	40
	Jumlah	50	100	Jumlah	50	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pada variabel interaksi teman sebaya, sebagian besar dengan jumlah 29 siswa (58%) berada pada kategori sedang, 16 siswa (32%) berada pada kategori tinggi dan 5 siswa (10%) berada pada kategori rendah. Pada variabel perilaku kekerasan dalam pacaran ditampilkan hasil yaitu 23 siswa (46%) berada pada kategori tinggi, 7 siswa (14%) pada kategori sedang dan 20 siswa (40%) berada pada kategori rendah.

Dari hasil analisis korelasi yang telah dilakukan maka didapatkan hasil yaitu bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku kekerasan dalam pacaran siswa kelas XII ATPH SMK Negeri 3 Salatiga. Hasil tersebut dibuktikan dan didasari dari hasil $r = 0,283$ dengan koefisien signifikan $0,047$ ($0,047 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku kekerasan dalam pacaran siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Budiarti (2015) yang menyatakan ada Hubungan Peran Teman Sebaya (*peers*) Dengan Kejadian Kekerasan Dalam Pacaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum, T.M. (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Peran Teman Sebaya (*peers*) dengan kejadian kekerasan dalam pacaran di SMA.

Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian yang telah penulis lakukan adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawan, R.W.B. (2017) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kekerasan dalam berpacaran di SMA. Dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara media massa, interaksi dengan teman sebaya, sedangkan tidak ada hubungan pada faktor pola asuh orangtua. Putri, S. (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mencari faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja yang tinggal di lingkungan resosialisasi Argorejo kota Semarang, dari hasil penelitian didapatkan hasil yaitu terdapat tiga variabel yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja yang tinggal di lingkungan resosialisasi Argorejo yaitu pekerjaan responden; sikap terhadap perilaku seksual; dan perilaku teman sebaya.

Dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku kekerasan dalam pacaran dapat dikarenakan sebagian besar waktu remaja banyak dihabiskan dengan berinteraksi dengan teman sebayanya. Secara emosional remaja lebih memili kedekatan dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tua remaja tersebut. Santrock (2007) melalui penelitiannya menyatakan bahwa remaja meluangkan waktunya dua kali lebih banyak untuk berkumpul dengan teman-teman sebaya dibandingkan dengan orang tuanya. Remaja lebih banyak tergantung pada teman-teman sebayanya dibandingkan dengan keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka atas kebersamaan, ketentraman hati dan intimisasi. Santrock juga menyatakan bahwa dalam melakukan interaksi sosial, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain. Pengaruh yang diberikan dapat berupa pengaruh yang positif maupun negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, I. (2015). *Hubungan Peran Teman Sebaya (PEERS) Dengan Kejadian Kekerasan Dalam Pacaran Di SMA 1 Sanden Bantul*. Program Studi Pendidikan D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah. Yogyakarta
- El-Hakim, L. (2014). *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*. Riau: Zanafa Publishing George & Mallery. (1995). *SPPS/PC, Step by Step: A Simple Guide and Reference*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Gunarsa, S.D. (2004). *Dari Anak Sampai Lanjut Usia “Bunga Rampai Psikologi Perkembangan”*. Jakarta : Gunung Mulia
- Murisal. (2012). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Puteri. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, DOI:10.15548/jk.v2i2.58 : 199-216
-

- Nisfiannoor & Kartika. (2004). *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja*. *Jurnal Psikologi Universitas Tarumanagara*, Vol. 2 (2).
- Nurislami, N. R. & Hargono. (2014). *Kekerasan Dalam Pacaran Dan Gejala Depresi Pada Remaja*. Surabaya. *Jurnal Promosi Kesehatan dan Pendidikan Universitas Airlangga*, Vol 2 (2) : 173-185
- Padmomartono, S. (2014). *Konseling Remaja*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Putri, Shildiane. (2017). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Yang Tinggal Di Lingkungan Resosialisasi Argorejo Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 5 (5).
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Set, S. (2009). *Stop Kekerasan dalam pacaran!*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setyawati, Karlina. (2010). *Studi Eksplorasi Mengenai Faktor – Faktor Penyebab dan Dampak Sosial Kekerasan Dalam Pacaran (Dating Violence) di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Sebelas Maret*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Retrieved from: <https://digilib.uns.ac.id>
- Widyaningrum, T M. (2016). *Hubungan Peran Teman Sebaya (PEERS) Dengan Kejadian Kekerasan Dalam Pacaran Di SMA 1 Pundong Bantul. Program Studi Pendidikan D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah*. Retrieved from: digilib.unsayogya.ac.id